

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu persoalan kesehatan masyarakat dan menjadi faktor utama penyebab penyakit dan kematian kardiovaskular dikalangan kelompok usia lanjut, sehingga pengelolaan tekanan darah melalui pengobatan jangka panjang menjadi prioritas dalam layanan kesehatan (Maulana, 2022). Hipertensi mempunyai keterkaitan erat dengan bertambahnya usia, sehingga jumlah kasus lebih banyak terjadi pada lansia dibanding dengan kelompok dengan usia yang lebih muda. Hipertensi pada lansia dipengaruhi oleh perubahan fisiologis yang terjadi karena proses penuaan, termasuk berkurangnya elastisitas pembuluh darah yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah sistolik seiring bertambahnya usia, sehingga kelompok lansia menjadi lebih rentan terhadap hipertensi dibanding dengan kelompok usia yang lebih muda (Pramitasari & Cahyati, 2022). Hipertensi termasuk dalam kategori penyakit tidak menular (PTM), serta sering sekali disebut sebagai “*silent killer*” karena banyaknya kasus tidak terdeteksi gejalanya dan mengakibatkan masalah serius seperti penyakit jantung, stroke, masalah ginjal, dan risiko kematian dini (Affandi & Hamzah, 2025).

World Health Organization (2025) menyatakan bahwa di seluruh dunia terdapat sekitar 1,4 miliar orang dewasa yang berusia antara 30 sampai 79 tahun menderita hipertensi yang setara dengan sekitar 33% dari total populasi dewasa dalam rentang usia tersebut. Di Indonesia, angka

prevalensi hipertensi di kalangan usia 18 tahun ke atas mencapai 34,1 % (Wahidin, *et al.*, 2025). Menurut Murwani, Sari, & Kurniawan (2023), angka prevalensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 32,86% lebih rendah dari angka nasional (34,11%). Di tingkat Kabupaten Sleman, angka prevalensi hipertensi menunjukkan sebesar 32,01% (Murwani, Sari, & Kurniawan, 2023).

Pengendalian hipertensi sangat ditentukan oleh seberapa patuh pasien dalam menjalani program pengobatan, oleh karena itu ketepatan dalam mengonsumsi obat menjadi faktor utama dalam upaya mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas yang disebabkan oleh hipertensi (Juniarti, Setyani, & Aulia, 2023). Ketidakpatuhan dalam pengobatan antihipertensi yang sering kali diabaikan dapat menimbulkan dampak serius terhadap efektivitas pengobatan dan pengendalian tekanan darah.

Di Indonesia, sejumlah studi lapangan terkait layanan kesehatan dasar menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi masih sangat bervariasi dan sering rendah, terutama di kalangan lansia yang menghadapi hambatan dalam pengetahuan, kognitif, dan dukungan sosial (Njakatara, Landi, & Patalangi, 2024). Rendahnya tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada penderita hipertensi mempunyai dampak ketidakmampuan mengendalikan tekanan darah serta meningkatnya risiko komplikasi jangka panjang yang akan membebani system layanan kesehatan dasar seperti puskesmas (Rahayu, Hoedayana, & Inriyana, 2024). Faktor-faktor seperti kurangnya kemampuan berpikir,

keterbatasan mobilitas, dan kurangnya pengetahuan mengenai pengobatan sering kali memperparah kondisi ini, sehingga program pendidikan yang efektif dan mudah dijangkau menjadi sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan dan mengurangi beban kesehatan masyarakat.

Salah satu strategi yang bisa diterapkan oleh profesional kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan adalah melalui program pendidikan kesehatan yang memanfaatkan media yang sesuai dengan karakteristik lansia. Selain penyuluhan yang menggunakan media edukatif yang sesuai, upaya lain yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan meliputi penerapan komunikasi yang bersifat dua arah, pemberian konseling secara individual, pemanfaatan alat pengingat sederhana berbasis teknologi, serta keterlibatan keluarga dalam pengelolaan konsumsi obat sehari-hari. Edukasi yang bersifat interaktif melalui kegiatan tanya jawab atau diskusi kelompok dapat membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi lansia dalam menjalankan terapi obat secara teratur. Selain itu, dukungan keluarga serta peran kader kesehatan dalam mengingatkan dan memantau jadwal minum obat terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan (Agustina, Nursasi, & Permatasari, 2023). Dalam mempertimbangkan efektivitas berbagai jenis media pendidikan, penting untuk memilih media yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga sesuai dengan kemampuan visual, kognitif, dan kebutuhan komunikasi lansia agar pesan dapat tersampaikan secara optimal.

Media *flipchart* dipilih sebagai media utama dalam studi ini karena materi edukasi disajikan dalam bentuk visual, bergambar, dan dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga dapat mengurangi beban kognitif dan mudah dipahami oleh lansia (Fatimah, 2024). Penggunaan *flipchart* juga bersifat interaktif yang mempermudah komunikasi dua arah yang memungkinkan tenaga kesehatan untuk menekankan hal-hal penting terkait jadwal dan dosis obat, serta memudahkan sesi diskusi (Amalia, Rollando, & Hapsari, 2023). Media ini tidak hanya membantu pasien dalam menerima informasi, tetapi juga mendorong munculnya motivasi untuk mengintegrasikan anjuran pengobatan ke dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, *flipchart* memungkinkan tenaga kesehatan untuk menyampaikan pesan-pesan penting terkait jadwal dan dosis obat secara sistematis serta menyesuaikan penekanan materi sesuai respons pasien, sehingga informasi yang diterima lebih mudah diingat dan dihubungkan dengan tindakan nyata yang harus dilakukan oleh pasien (Zahara, Simbolon, & Yunita, 2024).

Berdasarkan data dari Puskesmas Seyegan, wilayah kerja puskesmas tersebut terdapat dari lima desa, yaitu Desa Margoagung, Margomulyo, Margodadi, Margoluwih, dan Margokaton dengan jumlah total 72 posyandu lansia. Desa Margokaton memiliki jumlah kunjungan posyandu lansia yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan desa lainnya, sehingga berpotensi menjadi tempat yang sesuai untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan studi pendahuluan hasil wawancara dengan kader posyandu di Desa Margokaton menunjukkan bahwa sebagian lansia yang menderita hipertensi tidak

melakukan pengobatan rutin, lupa tidak mengonsumsi obat, dan terdapat beberapa lansia yang menghentikan konsumsi obat antihipertensi karena merasa lebih baik dan tidak ada keluhan. Keadaan ini menunjukkan adanya masalah kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada lansia hipertensi. Berdasarkan temuan dari awal penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Flipchart* Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka didapat rumusan masalah, yaitu “Apakah ada Pengaruh Media *Flipchart* Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media *flipchart* terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Seyegan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik lansia dengan hipertensi
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah diberikan media *flipchart* dan motivasi lisan singkat.

- c. Mengetahui perbedaan tingkat kepatuhan minum obat pada lansia setelah diberikan *flipchart* dan motivasi lisan singkat.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah keperawatan gerontik dengan fokus untuk mengetahui pengaruh media *flipchart* terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan.

E. Manfaat

1. Bagi Penderita Hipertensi

Flipchart ini diharapkan dapat menjadi media edukasi yang mudah dipahami sehingga dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi.

2. Bagi Posyandu Lansia

Flipchart ini diharapkan dapat menjadi media edukasi yang efektif, sederhana, dan mudah diaplikasikan saat penyuluhan atau konseling rutin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan cakupan variable yang lebih luas, misalnya menilai pengaruh *flipchart* terhadap kualitas hidup, kontrol tekanan darah, atau faktor psikologis.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Rochani & Pamboaji (2022) Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan <i>Flipchart</i> terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien dalam Melaksanakan Program Diet pada Pasien Diabetes Melitus	Media <i>flipchart</i> sebagai intervensi edukasi dan pengukuran perubahan kepatuhan	Perbedaan terdapat pada variabel terikat dan karakteristik responden.	a. Ada peningkatan signifikan pengetahuan pada kelompok intervensi ($p=0,001$). b. Ada peningkatan signifikan kepatuhan diet pada kelompok intervensi ($p=0,000$).
2.	Yuanta, <i>et al.</i> , (2023) Pengaruh Media <i>Flipchart</i> terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pola Makan pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember	Media <i>flipchart</i> sebagai media edukasi kesehatan dan dilakukan pada pasien hipertensi.	Perbedaan terdapat pada variable terikatnya.	a. <i>Flipchart</i> berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ($p=0,000$). b. <i>Flipchart</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pola makan ($p=0,796$).
3.	Afrianti, Febtrina, & Sari, (2024) <i>Empowering Hypertension Patients : How Flipcharts Improve Self-Management Skills</i>	Metode kuantitatif, media <i>flipchart</i> , dan desain <i>quasi experiment</i>	Perbedaan terdapat pada variabel terikat, populasi, desain tanpa kelompok kontrol	a. Edukasi <i>flipchart</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>self-management</i> pasien hipertensi ($p=0,000$)